

**PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB
TA'LIMUL MUTA'ALLIM DI KELAS AWWALIYAH SATU UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Nur Istikomah

NIM. 08410002-K

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Istikomah
NIM : 08410002-K
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultasah : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 oktober 2011

Yang Menyatakan



Nur Istikomah

NIM.08410002-K

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nur Istikomah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Istikomah
NIM : 08410002-K
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN
KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DI KELAS AWWALIYAH
SATU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH
YOGYAKARTA**

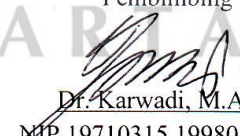
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2011

Pembimbing


Dr. Karwadi, M.Ag.

MP.19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/11/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB
TA'LIMUL MUTA'ALLIM DI KELAS AWWALIYAH SATU UNTUK
MEMOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Istikomah

NIM : 08410002-K

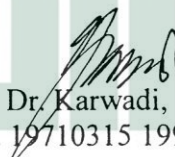
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 17 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.


TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

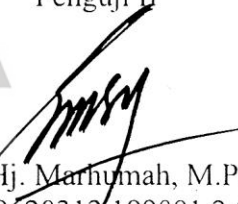

Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 30 JAN 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya :

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”¹

“Pikiran bukan sebuah bejana untuk diisi, tapi api untuk dinyalakan”.(Plutrach)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hal 478

² Colin Rose dan Malcom J Nicholl, *Accelated Learning for 21st Century: Cara Belajar Tepat Abad XXI*, Penerjemah: Dedy Ahimsa, (Bandung: Nuansa, 2009), hal. 376.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater
tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyyah, membimbing dan mengarahkan umatnya ke jalan yang lurus yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang telah terselesaikan ini bukan merupakan suatu yang *instant*. Itu adalah buah dari suatu proses yang relatif panjang, menyita segenap tenaga dan pikiran. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari do'a, bantuan, dorongan, dan semangat semua pihak kepada penulis. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, khusushon kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku penasehat akademik selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberi bimbingan dan arahan dengan sabar kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, bimbingan, arahan dan do'a kepada penulis untuk selalu berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap keluarga (Bude Nunung, Pakde Alwie, Pakde Imam, Mamah Endar, Ayu, Lia, Jalu, Aisyah, Keyra), bersama kalian sangat menyenangkan, selalu memberikan keceriaan bagi penulis, *I Love You All*.
8. Alm. K.H. Najib Salimi dan Ibu Nyai Siti Chamnah Najib selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang senantiasa penulis harapkan barokah do'a dan ilmunya.
9. Ustadz Amin selaku guru pengajar Ta'limul Muta'allim Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
10. Kiki Februa Larasastu yang selama ini yang selalu setia mendampingi saya.

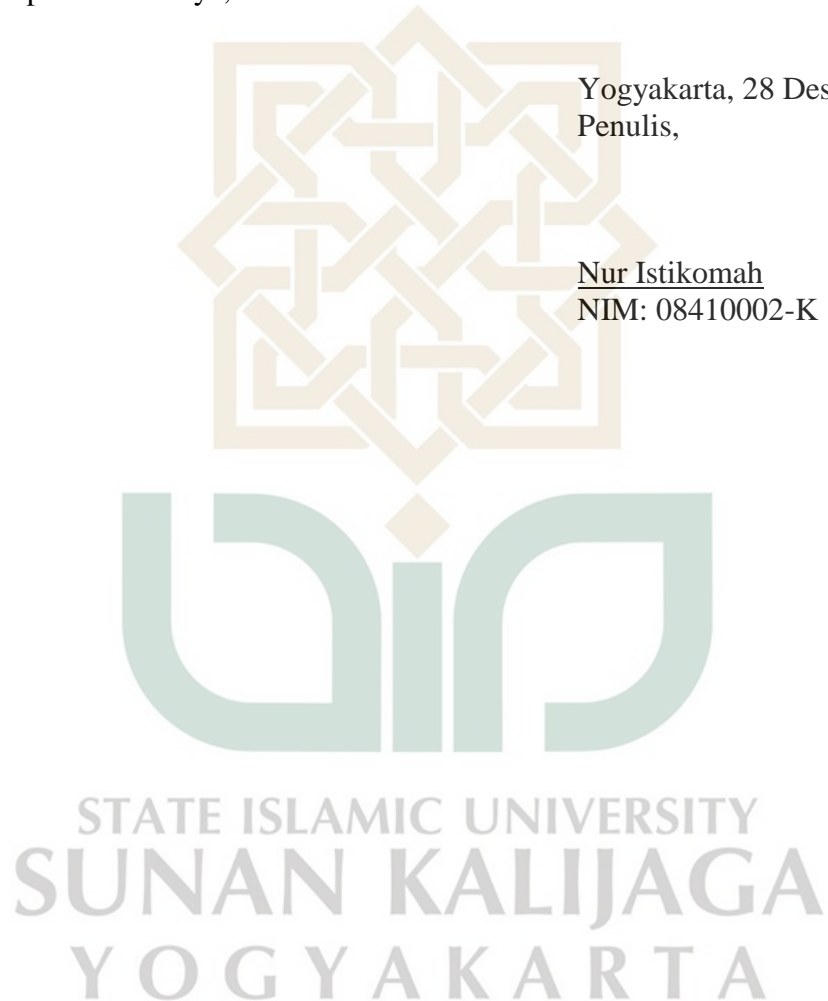
11. Temen-temen kamar 8 (Mbak Anis, Mbak Dina, Mbak Rizka, Iqoh, Umi, Huly, Lia, Fitri, dan Pelangi) dari kalian saya belajar banyak hal, terimakasih telah mewarnai hari-hari saya.
12. Mbak Pipit, Ustadz Irfan, Mbak Ivo, Teh Fitri, Mbak Sely, Nur, Nurul. terimakasih buat semangat dan motifasinya selama ini, jasa kalian takkan penulis lupakan.
13. Seluruh temen-temen luqmaniyyah yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, kebersamaan kita akan selalu penulis kenang.
14. Temen-temen KKN (Hudha, Ida, Mimin, Mbak Printa, Ririn, Widi), terimakasih atas dorongan dan kebersamaan selama ini.
15. Temen-temen PAI-K angkatan 2008 (Mbak Jayani, Mbak Ratih) dan seluruh temen-temen PAI angkatan 2008 terimakasih untuk kebersamaan kita selama ini.
16. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga jasa baik mereka yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan dari-Nya, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, Amin.

Yogyakarta, 28 Desember 2011
Penulis,

Nur Istikomah
NIM: 08410002-K



ABSTRAK

Nur Istikomah. Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran Ta'limul Muta'allim Dalam Pembelajaran Ta'limul Muta'allim Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri kelas awwaliyah satu Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya keterlibatan aktif dan motivasi belajar santri dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim yang mengakibatkan santri kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Padahal keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran akan membantu santri dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Maka dari itu perlu dilakukannya penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan metode Sorogan dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim dan meningkatkan motivasi belajar santri kelas awwaliyah satu setelah metode tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi dan angket untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini juga menggunakan data statistic sederhana untuk membantu dalam mengungkap data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Proses Penerapan metode Sorogan dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim di kelas awwaliyah satu Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta diawali dengan dengan ustadz membacakan kitab terlebih dahulu, kemudian menjelaskan materi tersebut. Setelah ustadz selesai membacakan dan menjelaskan materi pada hari ini, santri diberi tugas untuk membacakan kembali materi tersebut, dengan membacakan kitab dan menjelaskannya dengan lancar. Sementara itu, santri-santri yang lain menyimaknya. (2) peningkatan dalam motivasi belajar santri dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim dalam metode Sorogan cukup signifikan. Peningkatan motivasi belajar santri terlihat pada perhatian santri terhadap penjelasan ustadz, berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, kemauan menjawab pertanyaan, mencatat materi pelajaran, dan perasaan senang terhadap materi pelajaran dengan menggunakan Metode sorogan. Motivasi belajar santri dapat dilihat dari hasil angket pada observasi awal sebesar 21, 50%, pada siklus I motivasi belajar santri menjadi 34, 30%, pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 37,30%, dan pada siklus III menjadi 52,37%. Peningkatan motivasi belajar santri tersebut terjadi secara bertahap dari kategori rendah dan akhirnya menjadi tinggi.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | viii |
| HALAMAN ABSTRAK | ix |
| HALAMAN DAFTAR ISI | x |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xi |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Kajian Pustaka | 5 |
| E. Landasan Teori..... | 8 |
| F. Metode Penelitian | 18 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 32 |
| | |
| BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA | 34 |
| A. Letak Geografis..... | 34 |
| B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah | 35 |
| C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah | 41 |
| D. Keadaan Guru dan Peserta Didik..... | 43 |
| E. Sarana dan Prasarana Pembelajaran | 46 |
| F. Sruktur Organisasi Pengurus Putra Putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah | 51 |

| | |
|---|------------|
| BAB III : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI KELAS AWWALIYAH SATU PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH DALAM PEMBELAJARAN TA'LIMUL MUTA'ALLIM..... | 58 |
| A. Pembelajaran Ta'limul Muta'allim Sebelum Diterapkan Metode Sorogan | 58 |
| B. Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Al –Luqmaniyyah..... | 64 |
| Siklus I. | 64 |
| Siklus II..... | 73 |
| Siklus III. | 80 |
| C. Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Ta'limul Muta'allim | 94 |
| BAB IV : PENUTUP..... | 98 |
| A. Kesimpulan..... | 98 |
| B. Saran-saran | 98 |
| C. Penutup..... | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 101 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------|--|
| TABEL I | : Pendidikan Terakhir Ustadz Pondok Pesantren Al-Luqmaiyyah..44 |
| TABEL II | : Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....46 |
| TABEL III | : Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah...46 |
| TABEL IV | : Sarana dan Prasarana Fisik Pondok Pesantren A-Luqmaniyyah...48 |
| TABEL V | : Distribusi Angket Motivasi Belajar Santri Pra Tindakan.....64 |
| TABEL VI | : Hasil Observasi Motivasi Belajar Santri Pra Tindakan.....66 |
| TABEL VII | : Presentasi.....93 |
| TABEL VIII | : Hasil Olahan Angket Motivasi Belajar Santri Siklus I.....93 |
| TABEL IX | : Hasil Observasi Motivasi Belajar Santri Siklus I.....95 |
| TABEL X | : Hasil Olahan Angket Motivasi Belajar Santri Siklus II.....97 |
| TABEL XI | : Hasil Observasi Motivasi Belajar Santri Siklus II.....99 |
| TABEL XII | : Hasil Olahan Angket Motivasi Belajar Santri Siklus III.....101 |
| TABEL XIV | : Hasil Observasi Motivasi Belajar Santri Siklus III.....102 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------------|---|-----|
| Gambar I | : Model PTK Kemmis dan Taggart..... | 20 |
| Gambar II | : Struktur Organisasi Pengurus Putra Putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah..... | 52 |
| Gambar III | : Proses Pembelajaran Pra Tindakan..... | 62 |
| Gambar IV | : Santri Aktif Saling Bertanya Kepada Sesama Santri..... | 74 |
| Gambar V | : Santri tampak serius Saat Ustadz Membacakan dan Menjelaskannya..... | 81 |
| Gambar VI | : Santri Tampak Antusias Saat Temannya Yang Bergilir Membacakannya..... | 83 |
| Gambar VII | : Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Santri..... | 105 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah suatu daya atau energi yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk beraktivitas. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu didorong karena adanya kebutuhan dan keinginan. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.¹ Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didiknya. Berbagai macam cara belajar memberikan suatu motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

Ketika seorang ustadz menyampaikan bahan pelajaran kepada seorang santri di kelas, bahan pelajaran yang ustadz berikan itu akan kurang memberikan dorongan atau motivasi kepada seorang santri bila penyampainya kurang cocok. Maka di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam menyampaikan bahan pelajaran. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah suatu lembaga pendidikan non formal. Dari observasi yang pernah peneliti lakukan pada tanggal 1

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 73

Juni 2011, di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, peneliti mengamati bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas tidak hanya santri sebagai pusat informasi, tapi santri ikut berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hanya saja dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim pembelajaran hanya berpusat pada ustadz di mana santri kurang aktif atau ikut berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. Meskipun sudah dicoba berganti beberapa ustadz maupun metode pembelajaran seperti pada metode tanya jawab, tetapi seorang santri masih saja cenderung mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh ustadz tentang materi yang diajarkan dan kurang memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh ustadz.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Amin, hal tersebut dikarenakan diantaranya oleh beberapa faktor diantaranya yaitu alokasi waktu yang terbatas dalam pembelajarannya dengan latar belakang kemampuan santri yang berbeda. Maka dari itu ustadz harus menerapkan strategi belajar yang jitu bagi santri, agar pembelajaran Ta'limul Muta'allim yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik dan benar dalam alokasi waktu yang telah ditentukan, sehingga ustadz masih merasakan kesulitan menerapkan metode mana yang paling tepat dalam pembelajaran Ta'limul Muta'alim sehingga dapat memotivasi belajar santri. Selain itu dari faktor santrinya juga menunjukkan rasa kurang suka terhadap ustadz Ta'limul Muta'allim, bahkan ada yang kadang meremehkannya, dan juga ada kecenderungan cepat lupa kepada materi yang sudah dikerjakan. Hal ini tentunya

juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung terkesan membosankan, kurang efektif, dan santri kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara keseluruhan.²

Dari latar belakang tersebut, peneliti mengambil pokok permasalahan yaitu lemahnya motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran Ta'limul Muta'allim, dikarenakan belum ditemukannya metode yang tepat guna meningkatkan motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan metode Sorogan yaitu metode yang membuat santri menjadi aktif satu sama lain. Tujuan dari metode ini adalah untuk membangun motivasi belajar santri dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim dengan sungguh-sungguh.

Penelitian tindakan kelas ini diterapkan di kelas awwaliyah pada kitab Ta'limul Muta'alim. Diterapkannya metode tersebut diharapkan santri mampu meningkatkan motivasi belajar untuk pembelajaran Ta'limul Muta'alim dengan sungguh-sungguh dan mampu membaca, menjelaskan dan menerapkan apa yang telah diajarkan. Dengan demikian, santri melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan dan termotivasi belajar.

² Hasil wawancara dengan ustadz Amin. Ustadz Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta hari selasa, 1 juni 2011, pukul 09.00 di kantor.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah di Yogyakarta?
2. Apakah metode sorogan dapat meningkatkan motivasi belajar Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan metode sorogan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bentuk motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

2. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang peningkatan metode sorogan dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim kelas awwaliyah satu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

- b. Bagi ustadz, sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran.
- c. Bagi santri, diharapkan bahwa metode Sorogan dapat meningkatkan pembelajaran Ta'limul Muta'alim kelas awwaliyah satu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan proses pembelajaran yang informasi dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim, terutama bagi para kalangan santri.

D. Kajian Pustaka

Peneliti mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema tersebut. Di antaranya adalah:

1. Skripsi yang di tulis Masrukan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 yang berjudul "*Penerapan Metode Sorogan sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum di MTS Yajri Payaman Secang Magelang*".

Skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya menyatakan bahwa mata pelajaran yang ada di kurikulum Departemen Agama yang di anggap kurang oleh pihak MTS Yajri. Maka dari itu, perlu adanya inovasi pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan MTS yaitu untuk mencetak output yang siap dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum dan agama serta mampu membaca kitab kuning, mensyagal, dan mampu memahami isi kandungan yang ada dalam

kitab tersebut. Kurikulum ini adalah kurikulum pesantren. Proses pelaksanaannya yang sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya masih menggunakan kurikulum pesantren meliputi mata pelajaran, metode yang dipakai, referensi pegangan guru serta evaluasi yang di laksanakan. Kendala yang dihadapi ialah terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap setiap mata pelajaran yang dulunya 4 jam/ minggu di potong menjadi 2 jam/ minggu.³

2. Skripsi yang ditulis Ahmad Zaki mahasiswa Fakultas Saintek, Jurusan Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 yang berjudul “*Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode sorogan sangatlah efektif. Hal ini di buktikan dengan meningkatkan efektifitas belajar siswa sebesar 11,45% sedangkan peningkatan hasil belajar siswa melalui lembar observasi sebesar 8,33%. Adapun langkah langkah pelaksanaan metode sorogan tersebut yaitu: a) pemberian tugas, b) pelaksanaan tugas dan c) pertanggung jawaban tugas. Langkah serta tentornya, menunjukan jadwal sorogan yang kemudian menunjukan LKS untuk di selesaikan dan di bahas pada waktu itu. Di lanjutkan dengan pelaksanaan tugas berupa persiapan soal LKS serta materi yang berkaitan dengan soal-soal

³ Masrukan, “ Penerapan metode sorogan di MTs YAJRI Payaman Magelang,” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm 13.

tersebut. Sebagai pertanggung jawabannya, siswa menerangkan bagaimana cara menyelesaikan soal-soal LKS tersebut di depan tentornya. Pada akhir pertemuan, siswa dan tentor melakukan tanya jawab seperlunya.⁴

3. Penelitian tentang pengajaran kitab kuning yang dilakukan Hulaimah (2002) mahasiswa Tarbiyah, Jurusan PAI dengan penelitiannya yang berjudul “*Studi tentang Metode Pengajaran Kitab Kuning di Madrasah Salafiah 11 Putri Pondok Pesantren Al Munawir Krapak Yogyakarta*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terbukti dengan beberapa tanggapan siswa yang merasakan hasil positif.⁵

Dalam penelitian yang sudah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Skripsi Masrukan mendeskripsikan mengenai pengembangan kurikulum dengan metode sorogan dalam pendidikan formal dengan beberapa inovasinya. Selanjutnya, skripsi Ahmad Zaki mendeskripsikan tentang pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran matematika. Kemudian skripsi Hulaimah mendeskripsikan tentang bahwa pembelajaran kitab kuning dijelaskan melalui beberapa metode, antara lain: sorogan, ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, diskusi. Sedangkan penelitian

⁴ Ahmad Zaki, “ pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajarn matematika”*Skripsi*, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hlm 13.

⁵ Hulaimah studi tentang “metode pengajaran kitab kuning di madrasah salafiah 11 putri pondok pesantren Al Munawir krapak Yogyakarta” *Skripsi*, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hlm 13.

ini menerapkan metode sorogan untuk memotivasi santri dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim, penelitian yang akan menulis lakukan, memang sama menggunakan metode sorogan akan tetapi pada penelitian ini menekankan pada aspek motivasi belajar pada santri.

E. Landasan Teori

1. Metode pembelajaran

Secara etimologis, metode berasal dari kata *met* dan *hedos*, yang berarti melalui.⁶ Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian umum adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Secara terminologi, metode berarti jalan atau cara yang harus di tempuh untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.⁹ W. Gulo dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” menyebutkan bahwa metode merupakan suatu seni dalam ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah di tetapkan dapat di capai secara efektif dan efisien.

⁶. Departemen Agama, *Pola Pembelajaran Pesantren*, 2003, hlm 72.

⁷ <http://sutisna.com/pendidikan/strategi-belajar-mengajar/pengertian-metode-mengajar/>, dalam www.google.com. Diunduh tanggal 1 mei 2011.

⁸ Ibid, hlm 73

⁹ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara, 1995), hlm 27

2. Perbedaan antara Strategi, Metode dan Teknik

Pada berbagai situasi proses pembelajaran sering kali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya di maksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

- a. Teknik pembelajaran sering kali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.
- b. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahap tertentu, sedang teknik adalah cara yang digunakan lebih bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang di hadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

¹⁰W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Grasindo, 2002), hlm 2.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode dan teknik merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Begitu pula strategi pembelajaran adalah bagian dari memotivasi minat belajar.

Memperbincangkan pembelajaran tidak akan lepas dari kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran berasal dari akar kata belajar yang berarti berusaha dan berlatih supaya mendapat suatu kepandaiaan. Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah suatu bentuk perubahan pada diri seorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Dengan demikian, belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, sebagai hasil dari proses pengajaran. Sebagai akibat dari proses belajar, keberhasilannya dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik, yang dapat berbentuk dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak mampu melaksanakan sesuatu menjadi mampu untuk berbuat sesuatu.

“Pembelajaran adalah proses yang tidak saja diarahkan pada di perolehnya ilmupengetahuan atau memindahkan ilmu pengetahuan dari guu atau buku kepada anak didik. Teknik belajar tentang bagaimana

belajar dengan menekankan pada pendidikan sepanjang hayat(*education asa a long life continuing inquiry*)”.¹¹

Menurut Wina Sanjaya, dalam proses pembelajaran tidak seharusnya siswa terus menjadi pendengar cerita ceramah guru dan dianggap laksana botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Siswa harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pangalaman belajarnya. Hal ini dilandasi dari pengertian belajar yang juga berarti sebagai proses berfikir, yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dan lingkungannya. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah sekumpulan cara-cara untuk melakukan proses belajar dengan tujuan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Kitab Ta'limul Mutalim begitu namanya yang terkenal yang berarti “memberikan tuntutan kepada penuntut ilmu”, kitab ini amat penting menjadi bacaan di pondok pesantren. Bacaan wajib, ketika sang santri mulai belajar. Para kyai yang ketika belajar dahulu membaca kitab ini. Sebab kitab ini diwajibkan hampir seluruh pesantren di Indonesia. Kitab itu merupakan semacam kode etik bagi santri baik ketika masih menuntut ilmu, maupun ketika kelak sudah menjadi orang, bagaimana ia harus bersikap terhadap ilmu, kitab, terhadap guru, mengamalkan ilmu dan lain lainnya. Benar tidaknya supaya diuji berdasarkan kitab kitab yang ada. Tetapi apabila tata tertib itu memang

¹¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana,2006), hlm.85

berlandaskan AL Qur'an dan Assunah betapa pun sebagai muslim. Kita harus mengakui kebenarannya.

Dalam kitab Ta'limul Mu'talim di dalamnya terdapat beberapa pasal antara lain:

1. Tentang pengertian ilmu, fiqih dan keutamaannya.
2. Tentang niat dalam belajar
3. Memilih ilmu, guru, teman dan tentang ketabahan
4. Tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama
5. Tentang ketekunan, kontinuitas dan minat.
6. Tentang permulaan belajar, kuantitas dan tatib belajar.
7. Tentang tawakal.
8. Tentang waktu kebersihan
9. Tentang kasih sayang dan nasehat
10. Tentang istifadah
11. Tentang wa'ro ketika belajar
12. Tentang penyebab hafal dan penyebab lupa
13. Tentang sumber dan penghambat Rizki, Penambah Rizki dan pemotong usia.¹²

¹² H. Aliy As'ad, *Terjemahan Ta'lim Muta'alim*, (Yogyakarta: Menara Kunci, 2007), hlm 3

3. Metode sorogan

a. Pengertian sorogan

Sorogan, berasal dari kata *sorog* (bahasa jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau pembantunya (badal, asisten kyai).¹³ Sistem sorogan ini termasuk sorogan individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita cita menjadi seorang alim. Departemen Agama dalam bukunya Pola Pembelajaran di Pesantren mendefinisikan metode sorogan sebagai metode pengajaran tradisional yang cara pembelajarannya lebih menekankan pada penangkapan harfiah atas suatu teks tertentu. Prinsip utama dari pola pembelajaran pesantren adalah belajar tuntas (*mastery learning*). Metode ini lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individual), di bawah bimbingan seorang ustadz atau kyai.¹⁴

Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran tradisional, metode sorogan dianggap sebagai metode yang rumit dan sulit.¹⁵ Kerumitan metode ini dikarenakan sangat memerlukan kesabaran, kerajinan kedisiplinan santri

¹³ Sokama Karya, Dkk. *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.124.

¹⁴ Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, 2003, hlm. 75.

¹⁵ *Ibid*, hlm.124.

secara pribadi. Ini berarti keberhasilan dalam metode ini dominan sangat ditentukan oleh ketaatan santri itu sendiri terhadap kyai atau ustadznya, meskipun pada hakikatnya penjelasan dari kyai dan ustadz juga ikut menentukan. Sebagian dari peserta didik yang gagal dengan penerapan metode ini dikarenakan tidak adanya kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid.

Walaupun metode tersebut dianggap rumit, tetapi sebagian ustadz menganggap bahwa metode sorogan lebih efektif dari pada metode metode yang lain dalam dunia pesantren. Dengan cara santri menghadap kyai atau ustadz secara individual untuk menerima pelajaran langsung, kemampuan santri dapat terkontrol oleh kyai atau ustadznya. Dengan metode ini, memungkinkan bagi siswa (guru atau ustadz) untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid atau santri dalam menguasai pelajaran.

b. Teknik pembelajaran Metode Sorogan

Pembelajaran dengan metode sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu yang di situ tersedia tempat duduk untuk ustadz/kyai sebagai pengajar, dan di depannya tersedia juga meja kecil untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Sementara itu, santri yang lainnya duduk agak menjauh sambil mendengarkan apa yang disampaikan atau melihat

peristiwa apa saja yang terjadi pada saat temannya mau maju menghadap dan menyodorkan kitabnya kepada ustadz atau kyai sebagai bahan perbandingan baginya pada saat gilirannya tiba.

Secara teknis, ditpekapontren Departemen Agama RI mengguraikan teknik pembelajaran dengan metode sorogan sebagai berikut:

- 1) Seorang santri yang mendapat giliran menyodorkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz atau kyai pengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media sorogan di letakan di atas meja yang ada I antara mereka berdua.
- 2) Ustadz atau kyai tersebut memebacakan teks dalam kitab huruf arab yang di pelajari baik sambil melihat (*bin nadhor*) maupun secara hafalan (*bilghoib*), kemudian memberikan arti / makna perkata dengan bahasa yang mudah di pahami.
- 3) Santri dengan tekun mendengarkan apa yang di bacakan ustadz atau kyai, santri kemudian menirukun kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pelajaran baru. Dalam peristiwa ini, ustadz atau kyai melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau kekurangan atas bacaan (sorogan) santri.¹⁶

¹⁶ Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, 2003, hlm 74-86

4. Pengertian Motivasi

Kata motif di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi juga dapat di katakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempermasalahkan siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat dan belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.¹⁷

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembanganya ada di kalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, di jelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan tingkatanya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut pada soal kebutuhan, yaitu:

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011, hlm.73.

a. Teori insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia di asumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawahan.

b. Teori fisiologis

Teori ini juga di sebutnya "*behavior theories*". Menurut teori ini semua tindakan semua itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik.

c. Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud.¹⁸

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode Sorogan dapat meningkatkan motivasi belajar santri di kelas awwaliyah satu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011, hlm.75.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Hal ini karena pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Adapun jenis penelitiannya kualitatif yang akan mengkaji dengan seksama mengenai penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Menurut Sukmadinata pendekatan kualitatif adalah difokuskan pada analisis konsep.¹⁹ Dalam penelitian ini, konsep penggunaan metode sorogan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan fokus konsep yang akan di analisis.

Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif yang di tujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.²⁰

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang membentuknya yaitu:

- a. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh

¹⁹ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.43.

²⁰ *Ibid.*, hlm.50.

data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk santri.
- c. Kelas di sini diartikan sebagai sekelompok santri yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.²¹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi pendidikan, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memahami situasi pendidikan melalui aktivitas-aktivitas individu, baik aktivitas motorik, kognitif maupun emosional. Psikologi merupakan ilmu yang membicarakan tentang jiwa akan tetapi karena jiwa itu sendiri tidak nampak maka yang dapat dilihat dari observasi ialah perilaku atau aktivitas-aktivitas yang merupakan manifestasi atau penjelmaan kehidupan jiwa. Jadi psikologi di sini dapat diartikan sebagai suatu studi atau ilmu yang mempelajari kegiatan atau perilaku individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rienika Cipta, 2006), hlm 91

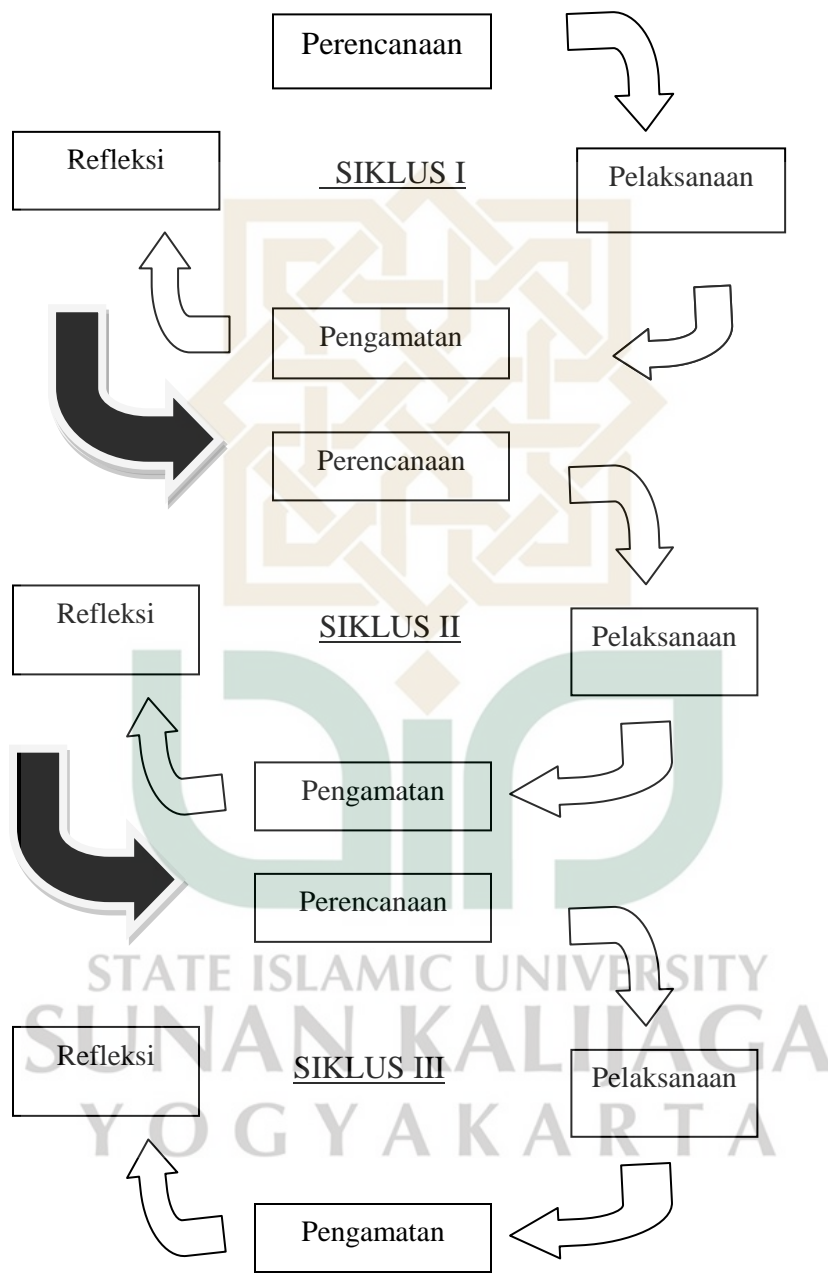
3. Desain atau Model Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model Kemmis dan Me Taggart dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi).

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut : ²²



²² Ibid, hlm 17.



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

4. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah ustadz Ta'limul Muta'allim dan santri kelas awwaliyah satu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta berjumlah 76 santri. Penelitian dilakukan kolaborasi antara peneliti dan santri ngaji kitab Ta'limul Muta'allim, sedangkan obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses belajar Ta'limul Muta'allim kelas awwaliyah satu Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta dengan Penerapan Metode Sorogan.

5. Instrumen Penelitian

a. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penelitiannya.

b. Lembar observasi

Lembar ini berisi tentang catatan yang menggambarkan keterlaksanaannya metode Sorogan selama proses pembelajaran berlangsung yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah aktifitas ustadz dan aktivitas santri.

c. Lembar angket

Lembar angket ini berupa pertanyaan dan pernyataan untuk siswa mengenai aktivitas mereka, bagaimana sikap dan tanggapan mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar angket diberikan kepada siswa sebelum di terapkanya metode Sorogan dan setelah di terapkanya metode tersebut. Lembar angket diberikan kepada santri sebelum diterapkanya metode Sorogan bertujuan untuk mengetahui motivasi santri. Sedangkan lembar yang dibagikan setelah diterapkanya metode Sorogan bertujuan untuk mengetahui motivasi santri setelah menggunakan metode Sorogan. Lembar angket ini disusun dalam bentuk *check list* menggunakan skala Likert. Aspek yang terkandung dalam angket tersebut adalah aspek motivasi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto yang digunakan untuk menggambarkan secara detail peristiwa peristiwa penting atau khusus yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

e. Pedoman wawancara

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti membuat pedoman wawancara sesuai dengan data yang dikumpulkan. Wawancara ini berupa pertanyaan terkait dengan aktivitas pembelajaran, sikap dan tanggapan mereka selama

proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah menggunakan metode Sorogan.

f. Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi catatan kejadian yang belum terdapat dalam lembar observasi. Catatan ini sebagai pedoman untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran serta untuk mendeskripsikan aktivitas santri maupun ustadz dalam proses pembelajaran.

6. Prosedur (langkah-langkah) Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar santri pada pembelajaran Ta'limul Muta'allim melalui metode Sorogan. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ialah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran Ta'limul Muta'allim. Setelah observasi kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan ustadz ngaji Kitab Ta'limul Muta'allim dan menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan metode Sorogan. Kemudian peneliti menyusun instrument penelitian di antaranya: lembar observasi

keterlaksanaan pembelajaran, lembar angket belajar minat siswa, catatan lapangan, dokumentasi dan pedoman wawancara.

b. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Siklus 1 direncanakan 1 kali pertemuan, begitu juga dengan siklus II dan siklus III. Setelah sampai siklus III baru peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

Siklus I

Tahap I: Perencanaan Tindakan (planning)

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan di sini menerangkan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan ini akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I di antaranya adalah:

1. Merumuskan spesifikasi sementara mengenai peningkatan motivasi dan keefektifan santri dengan menerapkan metode Sorogan.
2. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari: soal pre-test dan post-test, lembar observasi, angket dan catatan lapangan.

3. Menyiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran.
4. Penyusunan pedoman wawancara untuk ustadz dan santri.

Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan memotivasi santri, maka dilakukan tindakan yaitu menerapkan metode Sorogan dalam pembelajaran yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh ustadz dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran. Tahap pelaksanaan ini meliputi:

1. Ustadz menjelaskan materi yang akan di pelajari sesuai dengan materi yang di sajikan.
2. Belajar santri
 - a. Santri membentuk tempat duduk pas di depan ustadz dan setiap santri membawa kitab Ta'limul Mu'talim.
 - b. Setiap santri mempersiapkan bab yang telah di tentukan oleh ustadz.
 - c. Setiap santri membaca satu persatu baik dalam bahasa Indonesia maupun memaknai dengan bahasa Jawa, kemudian menjelaskannya.
 - d. Setiap santri menunggu gilirannya masing-masing dan mempersiapkannya.

3. Penutup: pada akhir pembelajaran ustadz memeberikan klarifikasi ulasan terhadap seluruh pendapat santri sebagai kesimpulan.

Tahap III: Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan ustadz dan santri dalam hal ini pelaksanaan belajar, bagaimana ustadz menyampaikan materi, respon santri ketika ustadz menjelaskan materi, dan mengamati kondisi kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua aktivitas belajar santri kelas awwaliyah satu pada saat pembelajaran.

Tahap IV: Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penerapan metode Sorogan. Kemudian hasil tesebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan ustadz dan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan yang sudah dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil

pembelajaran tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki dan menutup kekurangan pada siklus I. Tahap yang dilakukan pasca siklus II sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II lebih ditekankan pada perbaikan siklus I. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap I: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana dilakukan pada siklus I.

Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran Ta'limul Muta'allim dengan metode *Sorogan* pada siklus I.

Tahap III: Pengamatan (*Observing*)

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah tertutupi atau belum.

Tahap IV: Refleksi (*Reflecting*)

Data atau informasi yang sudah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan ustadz sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Siklus III

Sebagaimana siklus II, siklus III merupakan tahap perbaikan dari siklus II. Proses penelitian ini berhenti pada siklus III. Apabila sampai pada siklus III ternyata belum ada peningkatan motivasi belajar santri, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tertolak, dengan demikian dapat diketahui bahwa metode tersebut tidak cocok bila diterapkan di kelas awwaliyyah satu untuk meningkatkan motivasi belajar santri dalam proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya.

7. Teknik pengumpuln data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik multi metode, yaitu wawancara dan observasi yang dilengkapi, diperkuat dan di sempurnakan dengan studi dokumenter sebagai data skunder, yang semuanya

difokuskan kearah untuk mendapatkan kesatuan data yang di peroleh dalam bidang pendidikan sangat bermanfaat untuk menemukan hakikat dan makna yang terkandung dalam proses pendidikan itu sendiri.²³

a. Metode wawancara

Wawancara secara individual dan kelompok dilakukan terhadap pengurus pondok penyelenggara pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Sebagai responden dalam penelitian ini, di antaranya pengurus pondok juga pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sebagai pengagas ide penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran non formal pondok pesantren ini. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan gambaran sistem dan mengenai profil Pondok Pesantren, pembelajaran yang di gunakan, sistem dan metode pembelajaran yang dilakukan, serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode sorogan.

b. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena yang di selidiki.

²³ Amirul Hadi dan Haryo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2005), hlm.19.

Tujuannya untuk mengetahui keadaan letak geografis, keadaan, dan sarana prasarana pondok pesantren. Selain itu dilakukan observasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar dalam pembentukan karakter santri.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁴ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana prasarana di pondok pesantren ini.

d. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan motivasi santri selama mengikuti pembelajaran dengan metode Sorogan.

8. Analisis data

Untuk memperoleh data dari lapangan dilakukan melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subjek penelitian dan lain sebagainya.

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rienika Cipta, 1992), hlm.202.

Data yang diperoleh dari pengumpulan ini kemudian di analisis menggunakan sifat naratif kualitatif untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi dengan memperhatikan triangulasi data. Adapun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut penulis dapat melihat apa yang di teliti dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Adapun analisis data yang digunakan untuk analisis kualitatif seperti yang telah digunakan adalah analisis kualitatif setelah yang dipergunakan oleh Killes dan Huberman yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

b. Reduksi data

Mereduksi yaitu merangkum, memulihkan hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian yang telah dapat direduksikan membeikan gambaran

yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain-lain. Dengan menyajikan data dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai apa belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjut.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar tingkat kevaliditasan data semakin dapat di percaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan mempengaruhi terhadap hasil akhir penelitian.

Untuk mengambil keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.²⁵

²⁵ Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), cet XIV, hlm.178.

Triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dan membandingkan dengan sumber daya yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Sedangkan untuk triangulasi metode ada dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.²⁶

Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap ustadz, santri, dan peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, penulis akan menjelaskan mengenai Sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab 1 berupa pertanggung jawaban penulisan ilmiah yang berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya,

²⁶ *Ibid.*, hlm.329.

visi misi, tujuan didirikannya, stuktur organisasi, keadaan ustadz, kepengurusan dan santri, sarana prasarana serta gambaran umum pembelajaran Ta'limul Muta'allim dengan metode sorogan.

Bab III berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di kelas awwaliyah satu untuk Memotivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmanyah Yogyakarta beserta analisisnya yang meliputi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut. Dan terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan di laksanakan kemudian penerapan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Bab VI berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai referensi dalam penyusunan skripsi serta lampiran yang memperjelas penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Ta'limul Muta'allim di kelas awwaliyah satu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta diawali dengan dengan ustadz membacakan kitab terlebih dahulu, kemudian menjelaskan materi tersebut. Setelah ustadz selesai membacakan dan menjelaskan materi pada hari ini, santri diberi tugas untuk membacakan kembali materi tersebut, dengan membacakan kitab dan menjelaskannya dengan lancar. Sementara itu, santri-santri yang lain menyimaknya.
2. Penerapan metode sorogan dapat meningkatkan motivasi belajar Ta'limul Muta'allim santri kelas awwaliyah satu pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Motivasi belajar santri di kelas awwaliyah satu mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Dengan diterapkannya metode sorogan untuk meningkatkan motivasi santri selama pembelajaran Ta'limul Muta'allim mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan motivasi belajar, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada ustadz

Hendaknya para ustadz dapat membangkitkan motivasi belajar santri dalam belajar dan dapat membangun interaksi yang baik dengan santri. Hal itu dapat dilakukan misalnya dengan menggunakan metode yang bervariasi, serta menjalin keakraban dengan santri. Berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan misalnya dengan mengembangkan dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu selama proses pembelajaran diusahakan agar santri dapat lebih berpartisipasi dan ustadz lebih mengakrabkan diri pada santri.

2. Kepada Santri

Santri hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan pesantren, orang tua dan masyarakat.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kemurahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, ustadz dan santri selalu mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi ustadz inspirator bagi santri-santrinya. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta:Rienika Cipta, 1992.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- As'ad, Aliy, *Terjemahan Ta'lim Muta'alim*, Yogyakarta: Menara Kunci, 2007.
- Corbin An Sil Straus Julied, *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya:Bina Ilmu, 1997.
- Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, 2003.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Grasindo, 2002.
- Haryo dan Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung:CV Pustaka Setia, 2005
- Hulaimah studi tentang “Metode Pengajaran Kitab Kuning di Madrasah Salafiah 11 Putri Pondok Pesantren Al Munawir Krapak Yogyakarta” *Skripsi*, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- <http://sutisna.com/pendidikan/strategi-belajar-mengajar/pengertian-metode-mengajar/>, dalam www.google.com. 1 mei 2011.
- Karya, Sokama Dkk. *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Masrukan, “ Penerapan Metode Sorogan di MTs YAJRI Payaman Magelang,” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Moloeng, Lexy. J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001, cet XIV.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, Jakarta: Kencana,2006.
- Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, 2011.

Silberman, Mel, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli, et. Al., Yogyakarta: YAPPENDIS, 2005.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Zaki, Ahmad, “ Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika”*Skripsi*, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

